

**ANALISIS KUALITAS PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU ANAK**Colti Sistiarani^{1✉}, Elviera Gamelia¹, Bambang Hariyadi¹¹Jurusan Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.**Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima 15 April 2014
Disetujui 5 Mei 2014
Dipublikasikan Juli 2014

Keywords:

Quality;
Utilization;
MCH book.

Abstrak

Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat. Program ini ditujukan sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan kualitas penggunaan buku KIA. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor tahun 2010. Jenis penelitian yaitu penelitian penjelasan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu hamil dan ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Kalibagor, Sampel adalah ibu hamil dan ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Kalibagor Bulan Oktober 2010 sebanyak 50. Teknik pengambilan sampel yaitu consecutive sampling. Analisis data untuk univariat dengan melakukan uji distribusi frekuensi, bivariat dengan uji chi kuadrat (χ^2). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan mengenai buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA, serta tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kualitas penggunaan buku KIA.

QUALITY UTILIZATION OF MATERNAL CHILD HEALTH BOOK**Abstract**

The use of MCH handbook is one of community empowerment strategies. The program is intended as an effort to improve maternal and child health services. This study aims to analyze the knowledge and the role of health workers with the use of quality KIA book. This research was conducted in 2010 at Kalibagor Primary Health Care. This type of research is explanatory research using cross sectional approach. The population is all pregnant women and mothers who visited the primary health care, Samples are pregnant women and mothers who visited the Kalibagor Primary Health care in October 2010 as many as 50. Sampling technique that consecutive sampling. Univariate analysis of the data for the frequency distribution test, bivariate chi squared test (χ^2). The results showed no relationship between knowledge of books with quality KIA use of books, and there is no relationship between the role of health workers with the use of quality KIA book.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl dr Suparno Karangwangkal Kampus Universitas Jenderal Soedirman
E-mail : coltisistiarani@yahoo.co.id
Phone. 08122890582

ISSN 1858-1196

Pendahuluan

Program Kesehatan Ibu Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, dan bayi neonatal. Salah satu tujuan program ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak melalui peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer.

Strategi KIA antara lain pemberdayaan perempuan/suami dan keluarga, pemberdayaan masyarakat, adanya kerjasama lintas sektor/mitra lain termasuk pemerintah daerah dan lembaga legislatif dan yang terakhir adalah peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara terpadu dengan komponen kesehatan reproduksi yang lain.

Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA disimpan di rumah dan dibawa setiap kali ibu atau anak datang ke tempat-tempat pelayanan kesehatan di mana saja untuk mendapatkan pelayanan KIA.

Petugas kesehatan akan mencatatkan hasil pemeriksaan ibu dengan lengkap di buku KIA. Hal ini dimaksudkan agar ibu dan keluarga lainnya mengetahui dengan pasti keadaan kesehatan ibu dan anak. Pencatatan sedini mungkin dapat mengantisipasi adanya risiko tinggi pada kehamilan ibu dan untuk mengetahui perkembangan serta pertumbuhan balita (Ernoviana, 2005).

Pemanfaatan buku KIA oleh tenaga kesehatan dinilai masih sangat rendah, hanya sebesar 2,2%. Menurut JICA ada 10 materi yang harus disampaikan pada ibu hamil sebagai materi penyuluhan. Faktor yang berhubungan peran bidan desa dalam pengisian buku KIA yaitu motivasi dalam pengisian buku KIA, peran bidan desa yang masih kurang yaitu pengisian mengenai status perkembangan serta cata-

tan imunisasi (Nur E, 2003; Nurhayati, 2011).

Ibu yang memiliki buku KIA lebih sering berkunjung ke pelayanan kesehatan dibandingkan ibu yang tidak memiliki buku KIA. Ibu yang memiliki buku KIA walaupun pengetahuannya kurang atau karena tidak pernah membaca informasi di buku KIA, tetap akan terbiasa dengan informasi kesehatan karena tenaga kesehatan akan selalu mempergunakan buku KIA sebagai panduan dalam pemberian informasi/layanan KIA (hagiwara A, 2011).

Hasil penelitian sebelumnya di Puskesmas Kalibagor sampai dengan Bulan Oktober tahun 2009 didapatkan hasil yaitu cakupan buku KIA termasuk kategori status kurang baik. Pencapaian target masih kurang dari target cakupan buku KIA karena cakupan buku KIA yang diperoleh yaitu sebesar 65% masih dibawah pencapaian cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) sebesar 92,6% (Coltis, 2012).

Data Cakupan KIA dari Puskesmas Kalibagor, hasil capaian cakupan buku KIA sampai dengan bulan Agustus tahun 2010 didapatkan cakupan K1 sebesar 69,72%, cakupan K4 sebesar 65,09%, serta cakupan buku KIA sebesar 68,43%. Hasil cakupan buku KIA di Puskesmas Kalibagor masih dibawah cakupan kunjungan ibu hamil pertama kali (K1). Pada dasarnya cakupan buku KIA dan cakupan K1 seharusnya adalah sama, karena buku KIA diberikan pertama kali saat ibu periksa hamil. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang buku KIA dan peran tenaga kesehatan dengan kualitas penggunaan buku KIA.

Metode

Desain penelitian ini adalah *cross sectional* yang digunakan untuk menganalisis variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan/dalam waktu bersamaan. Populasi adalah seluruh ibu hamil dan ibu balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Kalibagor Bulan Oktober tahun 2010. Kriteria inklusi adalah ibu yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kalibagor. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak Teknik pengambilan sampel yai-

tu melalui *consecutive sampling* artinya sampel diambil dalam kurun waktu tertentu sehingga terkumpul sejumlah sampel tertentu pula. Total sampel yang didapatkan dalam kurun waktu tersebut sebanyak 50 ibu sebagai responden.

Variabel yang diamati meliputi variabel bebas adalah pengetahuan dan peran tenaga kesehatan. Variabel terikat yaitu kualitas penggunaan buku KIA. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan mengisi jawaban pada kuesioner terstruktur yang telah disediakan untuk variabel pengetahuan tentang buku KIA dan peran tenaga kesehatan. Kualitas penggunaan buku KIA dilihat dari kepatuhan ibu membawa buku KIA serta kelengkapan isian buku KIA yang diobservasi melalui lembar ceklist untuk item pengamatan kelengkapan isian buku KIA yang meliputi identitas ibu dan anak, catatan kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas, pelayanan KB, kunjungan neonatal, catatan imunisasi dan pemberian vitamin, catatan Kartu Menuju Sehat (KMS), catatan perkembangan pada anak. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan bantuan komputer untuk univariat dengan melakukan uji distribusi frekuensi, bivariat dengan uji chi kuadrat (χ^2). Analisis bivariat untuk menilai variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat. Nilai p value dikatakan berhubungan adalah bila p value $\leq 0,05$. Hal tersebut dikatakan bermakna secara statistik

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Sebagian besar responden (52%) memiliki kualitas yang baik dalam penggunaan buku KIA. Kualitas penggunaan dilihat dari kepatuhan ibu membawa buku KIA serta kelengkapan isian buku KIA. Dari hasil observasi sebagian besar responden (78%) membawa buku KIA ketika berkunjung ke puskesmas. Sebagian besar (52%) dari responden yang membawa buku KIA, dari hasil observasi buku KIA telah diisi dengan lengkap.

Umur responden kurang dari 20 tahun sampai lebih dari 35 tahun, terbanyak berumur 20-35 tahun (78%). Sebanyak 60% responden

berpendidikan menengah. Sebagian besar responden (78%) memiliki pengetahuan yang baik. Kategori pengetahuan baik jika jawaban kuesioner memiliki jumlah skor ≥ 10 , kategori pengetahuan kurang jika jumlah skor dari jawaban kuesioner < 10 . Sebagian besar (76%) responden menjawab salah mengenai cara ibu mendapatkan informasi yang ada dalam buku KIA.

Sebagian besar (78%) responden menyatakan peran tenaga kesehatan sudah baik, diantaranya seluruh responden (100%) menyatakan tenaga kesehatan memberikan buku KIA pada ibu saat pertama kali melakukan kunjungan pelayanan antenatal. Kategori peran tenaga kesehatan baik jika jawaban kuesioner memiliki jumlah skor ≥ 16 , kategori pengetahuan kurang jika jumlah skor dari jawaban kuesioner < 16 .

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel	n	%
1.	Pengetahuan		
	a. Kurang Baik	11	22
	b. Baik	39	78
2.	Peran Tenaga Kesehatan		
	a. Kurang Baik	11	22
	b. Baik	39	78
3.	Kepatuhan membawa buku KIA		
	Tidak	12	24
	Ya	38	76
4.	Kelengkapan Isian Buku KIA		
	Tidak Lengkap	24	48
	Lengkap	26	52
5.	Kualitas Penggunaan Buku KIA		
	a. Kurang Baik	24	48
	b. Baik	26	52

Sumber : data primer

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat yaitu variabel yang berhubungan adalah variabel pengetahuan tentang buku KIA, sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah peran tenaga kesehatan. (Lihat tabel 2 dan tabel 3)

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kualitas Penggunaan Buku KIA

Pengetahuan tentang buku KIA	Kualitas Penggunaan Buku KIA				Total		<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		<i>n</i>	%	
	N	%	<i>n</i>	%			
Kurang Baik	9	81,8	2	18,2	11	100,0	0,027
Baik	17	43,6	22	56,4	39	100,0	

Sumber: data primer

Tabel 3. Hubungan Peran tenaga kesehatan dengan Kualitas Penggunaan Buku KIA

Peran tenaga kesehatan dalam pengisian buku KIA	Kualitas Penggunaan Buku KIA				Total		<i>p value</i>
	Kurang Baik		Baik		<i>n</i>	%	
	N	%	<i>n</i>	%			
Kurang Baik	4	44,4	19	55,6	9	100,0	0,446
Baik	22	53,7	5	46,3	41	100,0	

Sumber: data primer

(1) Hubungan antara Pengetahuan tentang buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA

Dari hasil penelitian didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan tentang buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA. Pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak dapat meningkat dengan adanya buku KIA. Informasi mengenai kesehatan ibu dan anak yang terdapat dalam buku KIA sangat lengkap, sehingga dengan adanya buku KIA maka pengetahuan ibu semakin meningkat dan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

Buku KIA adalah alat yang sederhana, tetapi ampuh sebagai alat Informasi, Edukasi dan Komunikasi (IEC) dalam menyebarkan informasi penting mengenai Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kepada keluarga. Buku KIA sangat potensial untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga/ibu mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan anak, karena buku KIA berisi informasi penting tentang pesan-pesan cara menjaga kesehatan ibu dan anak yang dapat dibaca setiap saat. Buku KIA juga merupakan catatan kesehatan lengkap yang disimpan ditingkat rumah tangga, sehingga keluarga/ibu dan petugas kesehatan baik formal maupun non formal bisa menggunakannya untuk memantau perkembangan intervensi pelayanan kesehatan dasar yang dirancang untuk menjamin keseha-

tan, keselamatan dan kelangsungan hidup ibu hamil dan anaknya (Muhammad AM, 2012)

Program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) didukung SK Menkes No 248/Menkes/SK/III/2004 yang mengesahkan buku KIA secara nasional sebagai satu – satunya sistem pencatatan kesehatan ibu hamil dan anak balita. Ibu yang melakukan layanan antenatal diberikan buku KIA untuk dapat dilakukan pencatatan mengenai kondisi kesehatan, selain itu buku KIA berfungsi sebagai edukasi dan komunikasi bagi ibu.

Buku KIA adalah buku catatan terpadu yang digunakan di tingkat keluarga untuk tujuan meningkatkan praktek keluarga dan masyarakat dalam memelihara/merawat kesehatan ibu dan anak, meningkatkan kualitas pelayanan KIA. Empat komponen strategi buku KIA antara lain menyediakan instrumen pencatatan KIA di tingkat keluarga, meningkatkan komunikasi antara ibu dan petugas dalam rangka mendidik ibu/keluarga tentang perawatan dan pemeliharaan KIA dan gizi di rumah, lebih meningkatkan jangkauan pelayanan KIA yang berkualitas, memperbaiki sistem kesehatan dalam menerapkan manajemen pelayanan KIA yang lebih efektif.

Pengetahuan yang baik mengenai buku KIA maka akan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam penggunaan buku KIA, sehingga kualitas penggunaan buku KIA juga meningkat.

Pengetahuan ibu mengenai buku KIA antara lain tentang pengetahuan ibu mengenai apa tujuan diberikannya buku KIA, fungsi buku KIA serta manfaat dari penggunaan buku KIA.

Hasil penelitian Sari di Desa Purwonogoro Kabupaten Banjarnegara yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepemilikan buku KIA dengan pengetahuan KIA serta ada hubungan antara intensitas membaca buku KIA dengan pengetahuan tentang KIA. Responden yang memiliki buku KIA sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Nasril menyebutkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan responden tentang manfaat buku KIA dengan kepatuhannya membawa buku KIA ke tempat pelayanan kesehatan (Muhammad AM, 2012).

Membaca buku KIA merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh para ibu khususnya oleh ibu hamil sampai ibu yang memiliki anak balita, karena buku KIA merupakan media informasi yang memberikan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak secara lengkap mulai dari cara menjaga kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan kesehatan anak sampai dengan anak usia lima tahun. Buku KIA memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu apabila dibaca secara rutin (Laksmono, 2006).

(2) Hubungan antara peran tenaga kesehatan dalam pengisian buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kualitas penggunaan buku KIA. Peran merupakan konsekuensi dari status seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini kaitannya dengan peran tenaga kesehatan yaitu bidan puskesmas dan bidan desa dalam pengisian buku KIA yaitu adalah tenaga kesehatan dapat melaksanakan tugas/kewajiban serta memiliki sikap, perilaku dalam pengisian buku KIA. Tenaga kesehatan berkewajiban untuk berperan dalam pengisian buku KIA.

Peran tenaga kesehatan tersebut antara lain memberikan buku KIA kepada ibu saat pertama kali melakukan pelayanan antenatal, mengisi buku KIA secara lengkap menyangkut identitas ibu dan anak serta catatan kesehatan ibu saat hamil, bersalin dan melahirkan. Tenaga

kesehatan juga wajib untuk mengisi catatan kesehatan bayi dan anak yang meliputi Kartu Menuju Sehat (KMS), catatan perkembangan anak, catatan imunisasi dan pemberian vitamin serta catatan penyakit yang diderita anak balita serta perkembangan anak balita.

Peran kader juga tidak dapat dipisah dari peran tenaga kesehatan seperti dalam posyandu kader melakukan penyuluhan kepada TOMA, TOGA, pendataan ibu hamil, membantu bidan selaku tenaga kesehatan dalam Pemantauan Wilayah Setempat (PWS-KIA). Penelitian yang dilakukan pada kader di posyandu Kota Mojokerto menyebutkan bahwa kader belum melakukan peran dalam memberikan buku KIA kepada ibu hamil sebesar 25,4%, serta membantu bidan dalam melakukan PWS KIA bersama bidan hanya sebesar 59,7% (Laksmono, 2006).

Buku KIA sangat potensial untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga/ibu mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan anak. Buku KIA dapat diperoleh di bidan desa atau puskesmas. Setiap ibu hamil dianjurkan untuk memiliki buku KIA untuk mengetahui informasi penting tentang perkembangan kesehatan ibu dan anak.

Buku KIA merupakan media yang dapat memberikan informasi dan pesan-pesan kesehatan khususnya tentang kesehatan ibu dan anak, sehingga setiap ibu yang memiliki buku KIA dapat meningkatkan pengetahuannya tentang cara menjaga kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan akan mendasari seseorang dalam melakukan perubahan perilaku, sehingga perilaku yang dilakukan akan lebih langgeng.

Untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak maka salah satu upaya program kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui penggunaan buku KIA.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas dalam pengisian buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA. Untuk menilai penggunaan buku KIA, hal yang perlu diketahui adalah mengenai cakupan buku KIA yang terdistribusi pada sasaran ibu hamil. Idealnya cakupan buku KIA seharusnya sama dengan cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1).

Itu sebabnya pada saat pemberian buku

KIA tenga kesehatan perlu menginformasikan fungsi penggunaan buku KIA dan diharapkan ibu dapat menyimpan dan membawanya pada saat melakukan pelayanan antenatal ataupun pada saat penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Penelitian Widagdo menyatakan bahwa kader posyandu yang berperan sebagai pelaksana mempunyai pengaruh yang paling besar dalam pemanfaatan buku KIA. Persentase responden yang memiliki peran yang kurang dalam mengelola posyandu memiliki kecenderungan yang kurang dalam pemanfaatan buku KIA dibanding dengan responden yang memiliki peran baik dalam pengelolaan posyandu (Laksmono, 2006).

Buku KIA merupakan buku wajib untuk dibaca oleh ibu hamil dan keluarga karena berisikan informasi penting dan berguna bagi kesehatan ibu dan anak. Penggunaan buku KIA secara baik tidak terlepas dari penyuluhan oleh bidan dan tenaga kesehatan lain pada setiap kunjungan ibu hamil (Dedeh W, 2009).

Keuntungan buku KIA orang tua, kader dapat dengan mudah mengetahui dan mengikuti status kesehatan ibu, neonatal dan anak sampai dengan usia 5 tahun. Orang tua juga dapat menyimpan catatan status kesehatan meliputi kehamilan, persalinan dan perkembangan anak. Kekurangan penggunaan buku KIA antara lain perlu biaya yang tidak sedikit untuk mencetak buku KIA dibandingkan dengan mencetak kartu ibu hamil dan balita. Buku KIA memiliki biaya yang lebih ekonomis dibandingkan semua cetakan kartu register bagi ibu dan anak. Risiko kehilangan buku KIA menjadi lebih kecil dibandingkan dengan kartu ibu hamil dan kartu balita (Yasuhide N, 2012).

Buku KIA yang telah didesain dengan baik juga menjadi sarana yang efektif untuk memberikan pengetahuan bagi ibu, namun secara nasional diperkirakan baru sekitar 5-7 persen dari ibu hamil yang memiliki buku KIA. Hingga kini upaya untuk percetakan buku baik ditingkat pusat maupun daerah belum kelihatan dilakukan secara intensif.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu mengenai

buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA. Tidak hubungan antara peran petugas kesehatan dalam pengisian buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA. Sehingga perlu upaya peningkatan kepatuhan ibu dalam membawa buku KIA jika datang ke pelayanan kesehatan. Puskesmas Kalibagor diharapkan dapat meningkatkan peran petugas kesehatan dalam pengisian buku KIA secara lengkap

Daftar Pustaka

- Colti S dan Elviera G. 2012. Analisis Pencapaian Indikator KIA di Puskesmas Kalibagor. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 4 (6) : 120-95
- Chandra B. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit EGC
- Dedeh W, Widodo W, Mubasysyir H. 2009. *Implementasi Buku Kesehatan Ibu dan anak di Kabupaten Mimika*. Thesis. Diunduh dari : http://lrc-kmpk.ugm.ac.id/id/UP-PDF/_working/No.16_Dedeh_04_07.pdf.
- Ernoviana M.H. 2005. *Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto*. [Edisi 2005, diakses tanggal 16 April 2009]. Diunduh dari : http://www.lrc-kmpk.ugm.ac.id/id/UP-PDF/_working/No.29_Ernoviana_07_06.pdf.
- Hagiwara, A; Ueyama, M; Ramlawi, A; Sawada, Y. 2012. Is The Maternal and Child Health (MCH) Handbook Effective In Improving Health Related Behavior ? Evidence From Palestine. *PubMed*, 34 (1): 31-45.
- Laksmono W, Besar TH. 2006. Pemanfaatan Buku KIA oleh Kader Posyandu : Studi Pada Kader Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Makara Kesehatan*. 2006; 13 (1) :47-39
- Muhammad AM, Tety R. 2012. Peran Kader Kesehatan Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Posyandu Di Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4) : 368-360
- Nur E, Kristiani, Sri W. 2003. Pemanfaatan Buku KIA Sebagai Materi Penyuluhan dalam Pelayanan Antenatal Oleh Bidan Puskesmas di Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 6 (3) : 162-155.
- Nurhayati, S dan Sistirani, C. 2011. *Faktor yang Berhubungan dengan Peran Bidan Desa dalam Pengisian Buku KIA*. *Prosiding Seminar Nasional Pangan, Gizi dan Kesehatan Kearifan Lokal*. Purwokerto : LPPM Univer-

- sitas Jenderal Soedirman; 2011.
- Yasuhide N. 2012. Maternal and Child Health Handbook in Japan. *International Medical Community*, 53 (4): 259-265